

ABSTRAK

Studi Pemasaran Kayu Gelam (*Melaleuca cajuputi*) di Kecamatan Mesuji Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung

Oleh

Edwin Jonson

Salah satu fungsi hutan adalah memproduksi kayu. Eksploitasi kayu banyak dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan kayu dan sebagai sumber pendapatan. Salah satu daerah yang masyarakatnya melakukan kegiatan eksploitasi kayu adalah Kecamatan mesuji, daerah ini memiliki rawa yang luas dan vegetasinya didominasi oleh kayu gelam (*Melaleuca cajuputi*). Pengeksploitasian kayu gelam oleh masyarakat Mesuji telah lama dilakukan dengan tujuan sebagai sumber pendapatan. Pemasaran merupakan proses yang dapat meningkatkan nilai guna produksi kayu. Sistem pemasaran yang baik akan sangat menunjang kegiatan-kegiatan dalam produksi kayu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses ekstraksi dan bentuk pengolahan kayu gelam, (2) Mengidentifikasi saluran pemasaran kayu gelam, dan (3) menganalisis struktur pasar dan sistem pemasaran kayu gelam. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mesuji Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung

dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut penghasil kayu gelam dan ditemui adanya transaksi kayu gelam. Pengambilan sampel menggunakan metode **quota sampling** dan ditetapkan sebanyak 48 responden yang terbagi atas (a) 35 produsen kayu gelam, (b) 5 pengumpul, (c) 5 sawmill, (d) 3 pedagang besar. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemasaran kayu gelam terbagi atas tiga bentuk, yaitu kayu tiang, kayu gergajian dan arang. Saluran pemasaran yang terjadi, yaitu (a) Pemasaran kayu tiang (dolken), petani – pengumpul – konsumen; (b) pemasaran kayu gergajian, petani – sawmill – pedagang besar – konsumen; (c) pemasaran arang, petani – pengumpul/sawmill – pedagang besar – konsumen.

Hasil analisis secara kualitatif pada pemasaran kayu gelam menunjukkan bahwa petani tidak mempunyai kekuatan dalam menentukan harga akibat kurangnya informasi harga kayu yang diterima. Sedangkan hasil analisis kuantitatif didapat persamaan $pf = 76900 + 0,098 pr$; $r = 0,8106$; $ET = 0,39$, dimana pf adalah harga di tingkat petani dan pr adalah harga di tingkat pengecer. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pemasaran kayu gelam yang terjadi dalam kondisi pasar tidak sempurna, yaitu adanya kecenderungan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran melakukan oligopsoni ataupun monopsoni akibat lemahnya koordinasi antar petani, kurangnya modal (sarana) pencari kayu dan rendahnya pengetahuan petani terhadap pemberlakuan harga kayu gelam yang terjadi.